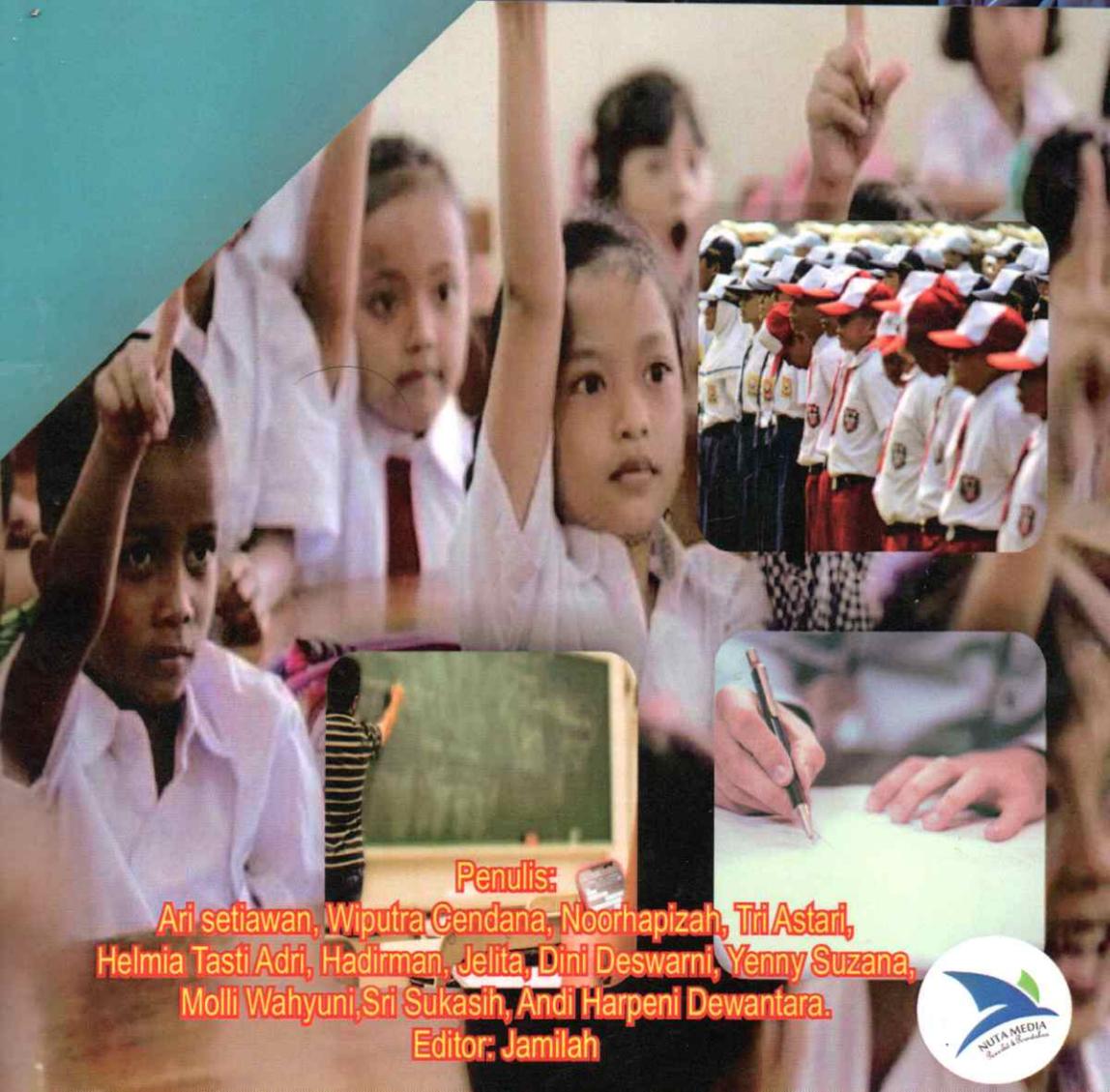


Book Chapter

METODOLOGI PENELITIAN Pendidikan



Penulis:

Ari setiawan, Wiputra Gendana, Noorhapizah, Tri Astari,
Helmia Tasti Adri, Hadirman, Jelita, Dini Deswarni, Yenny Suzana,
Molli Wahyuni, Sri Sukasih, Andi Harpeni Dewantara.

Editor: Jamilah



METODOLOGI PENELITIAN
PENDIDIKAN

Ari Setiawan, Wiputra Cendana, Noorhapizah, Tri Astari, Helmia Tasti Adri,
Hadirman, Jelita, Dini Deswarni, Yenny Suzana, Molli Wahyuni, Sri Sukasih,
Andi Harpeni Dewantara



Metodologi Penelitian Pendidikan

Nuta Media, Yogyakarta

Ukuran. 15 x 23 Halaman 176 + IV

Cetakan : I, Oktober 2021

ISBN : 978-623-6040-64-5

Penulis : Ari Setiawan, Wiputra Cendana, Noorhapizah, Tri Astari, Helmia Tasti Adri, Hadirman, Jelita, Dini Deswarni, Yenny Suzana, Molli Wahyuni, Sri Sukasih, Andi Harpeni Dewantara

Editor : Jamilah

Sampul : Latif Azhad Mustofa

Layout : @.setiawan

NUTA MEDIA

IKAPI 135/DIY/2021

Jl. P. Romo, No. 19 Kotagede Jogjakarta/

Jl. Nyi Wiji Adhisoro, Prenggan Kotagede Yogyakarta

nutamediajogja@gmail.com; 081228153789

@2021, Hak Cipta dilindungi undang-undang, dilarang keras menterjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini

tanpa izin tertulis dari penerbit

**ISI DI LUAR TANGGUNGJAWAB PENERBIT DAN
PERCETRAKAN**

dicetak olah : Nuta Media

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penyusunan buku yang berjudul “Bookchapter Metode Penelitian Pendidikan” dapat terselesaikan. Buku ini adalah hasil kolaborasi member CeL KODELN yang membahas terkait metode penelitian dalam pendidikan.

Buku ini hadir untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi dosen maupun mahasiswa terkait bagaimana merancang penelitian dalam pendidikan. Pembahasan buku ini sangat lugas dan sederhana sehingga mudah di pahami oleh semua pihak. Buku ini juga secara rinci membahas terkait penyusunan proposal sampai pada pelaporan penelitian bidang pendidikan.

Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak, mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata atau pengutipan yang tidak tepat.

Salam kolaborasi.

Indonesia, Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Bab 1 Pengantar penelitian ilmiah <i>(Wiputra Cendana)</i>	1
Bab 2 Masalah dalam penelitian <i>(Noorbapizah)</i>	10
Bab 3 Latar belakang masalah <i>(Helmia Tasti Adri)</i>	21
Bab 4 Kajian teori <i>(Dini Deswarni)</i>	32
Bab 5 Keaslian penelitian dan hipotesis/ pertanyaan penelitian. <i>(Yenny Suzana)</i>	44
Bab 6 Metode penelitian <i>(Tri Astari)</i>	65
Bab 7 Populasi dan sampel <i>(Sri Sukasib)</i>	84
Bab 8 Instrumen penelitian <i>(Jelita)</i>	99
Bab 9 Analisis data penelitian <i>(Molli Wabyuni)</i>	117
Bab 10 Laporan hasil penelitian <i>(Hadirman)</i>	145
Bab 11 Penulisan kutipan dan daftar pustaka <i>(Ari Setiawan)</i>	153
Bab 12 Menulis artikel jurnal <i>(Andi Harpeni dewantara)</i>	164

BAB I

PENGANTAR PENELITIAN ILMIAH

Wiputra Cendana

1. Pendahuluan

Penelitian memiliki tujuan mendasar untuk mengeksplorasi lebih jauh dalam upaya mencari kebenaran. Hal ini telah dijejaki sebelumnya oleh Socrates, Aristoteles, dan Plato dalam menggunakan logika dan pengetahuan yang dimiliki dalam mencari kebenaran-kebenaran yang sebelumnya belum disingkapkan. Seluruh upaya untuk melakukan kebenaran yang tersusun secara terstruktur dan dengan langkah-langkah yang memiliki dasar pemahaman menghantar seorang peneliti untuk pada akhirnya menemukan kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Penelitian Ilmiah

Penelitian berasal dari Bahasa Inggris, *research* yang memiliki arti “teliti, studi yang Panjang dan investigasi dalam beberapa lapangan pengetahuan, sistematis, upaya (dilakukan) dalam tujuan untuk menemukan atau menyusun fakta – fakta dan prinsip” (Frankel & Wallen, 1993). Penelitian mengandung arti sebagai suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan. Fungsi yang dapat dicapai dalam melakukan suatu penelitian adalah untuk menemukan suatu penjelasan dan jawaban atas permasalahan yang diambil serta memberikan opsi alternative kemungkinan yang dapat digunakan sebagai pemecah masalah (Azwar, 2004).

Secara etimologi *research*, memiliki asal kata *research* yang terdiri dari kata *re* yang berarti kembali dan *search* yang berarti mencari. Apabila digabungkan kedua asal kata ini *research* memiliki arti mencari kembali. Beberapa ahli memberikan beberapa penegasan mengenai kata *research* ini seperti di antaranya:

T. Hillway (1964) dalam buku *Introduction to Research* menekankan bahwa penelitian merupakan studi yang dilakukan oleh seseorang melalui suatu kegiatan penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga kemudian diperoleh pemecahan dari suatu masalah tersebut secara tepat.

Berdasarkan kamus *Webster's New Collegiate* didefinisikan bahwa penelitian meliputi suatu tindakan penyidikan atau pemeriksaan yang bersungguh-sungguh, khususnya terkait dengan eksperimen atau investigasi yang memiliki tujuan untuk menemukan dan menafsirkan fakta, revisi atas teori, ataupun dalil yang telah diterima.

Selain itu Parson (1946) seperti dikutip dari Whitney menekankan bahwa penelitian merupakan suatu tindakan pencarian akan sesuatu atau yang dikenal dengan sebutan inkuiri secara sistematis terhadap masalah-masalah yang dapat dipecahkan. Disambung oleh Dewey (1936) yang memberikan penegasan bahwa penelitian merupakan suatu transformasi yang terarah dan terkendalikan dari situasi yang dikenal dalam kenyataan – kenyataan yang ada dan melihat dari hubungan yang ada.

Woody (1927) seperti dituliskan dari Whitney mengungkapkan bahwa penelitian merupakan suatu upaya pemikiran kritis (*critical thinking*) yang meliputi pemberian definisi dan redefinisi dari suatu masalah, melakukan formulasi terhadap hipotesa atau jawaban sementara, menarik suatu kesimpulan dan sekurang-kurangnya mengadakan pengujian yang hati-hati atas semua kesimpulan dalam menentukan apakah hasil yang diharapkan sesuai dengan hipotesa yang digagas.

Hematnya penelitian merupakan suatu metode yang digunakan dalam menemukan kebenaran melalui pendekatan berpikir secara kritis. Penemuan kebenaran yang menjadi jawaban inilah dilakukan suatu proses yang menggunakan pendekatan sistematis, kritis terkontrol, logis, dan memiliki pembuktian empiris. Hasil yang diekspektasikan untuk diperoleh adalah suatu kebenaran ilmiah atau pengetahuan ilmiah.

Merangkum definisi penelitian yang telah dipaparkan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Penelitian merupakan suatu metode dalam menemukan kebenaran ilmiah melalui jalur penyelidikan yang sungguh-sungguh dan dalam waktu yang lama.
- b. Penelitian merupakan usaha untuk mencari, mengumpulkan, dan menganalisis fakta dari suatu masalah yang diangkat.

c. Penelitian memberikan ruang dalam pencarian fakta dan menggunakan metode yang objektif dan jelas dalam rangka untuk menemukan hubungan antar fakta dan sebagai upaya untuk menghasilkan dalil atau hukum.

d. Penelitian merupakan metode yang diusahakan untuk menemukan suatu kebenaran ilmiah melalui pemikiran kritis yang meliputi pemberian definisi dan redefinisi terhadap suatu masalah, memformulasikan hipotesis, membuat kesimpulan, dan mengadakan suatu pengujian terkait dengan semua kesimpulan yang didapatkan apakah telah sesuai dengan hipotesis yang dibuat.

Dalam melakukan penelitian secara ilmiah terdapat beberapa karakteristik dari kerja ilmiah di antaranya sebagai berikut.

a. Bertujuan

Penelitian yang dilakukan haruslah sejalan dengan kerangka dari tujuan penelitian yakni untuk memecahkan masalah. Meskipun begitu, penelitian yang diselenggarakan tidak memberikan jawaban secara langsung terkait permasalahan utama yang diteliti. Namun, hasil penelitian dapat memberikan suatu kontribusi sebagai upaya pemecahan masalah.

b. Sistematis

Sistematis yang dimaksudkan dalam melakukan suatu penelitian adalah dengan mengupayakan didesain dan dilakukannya langkah-langkah mulai dari persiapan penelitian hingga penyelesaian laporan. Hal ini perlu dilakukan sesuai dengan perencanaan dan mengikuti metodologi penelitian yang benar.

c. Terkendali

Peneliti dalam melakukan suatu penelitian tidak dapat mengambil seluruh area dalam keterkaitannya dengan fenomena yang akan diamati. Dengan demikian, peneliti perlu melakukan pemisahan terkait dengan fenomena lain yang dapat membantu sebagai batasan dari penelitian yang akan dijalankan.

d. Objektif

Penelitian yang dilakukan dalam hal ini perlu didasari oleh kemurnian dari objektivitas berdasarkan pengamatan dan telaah yang dilakukan. Kesimpulan yang diambil dari serangkaian proses penelitian sangat tidak direkomendasikan

4. Periode *hypothesis and experimentation*

Peneliti berusaha untuk menangkap hubungan dari serangkaian tata dan pola yang ada dalam semua peristiwa yang ada di alam ini. Rangkaian yang ditemukan digunakan untuk menerangkan pada suatu kejadian.

Dalam melakukan suatu penelitian, peneliti perlu memerhatikan etika dalam melakukan penelitian seperti di antaranya sebagai berikut.

- a. Menjaga kerahasiaan dari identitas personal dari objek yang diteliti dalam rangka untuk melindungi karier, privasi, status sosial, pergaulan, dan hal-hal yang bersifat pribadi.
- b. Peneliti sangat tidak disarankan untuk melakukan tindakan seperti memanipulasi penelitian yang dilakukan seperti halnya memalsukan, mencipta data sendiri, mengarang sesuai dengan keinginan peneliti dalam rangka mendapatkan hasil yang diinginkan.
- c. Peneliti tidak dapat melakukan tindakan yang secara sengaja mengutip gagasan dari peneliti atau penulis lain tanpa menggunakan kaidah kutipan yang seharusnya dilakukan. Hal ini perlu diperhatikan terutama saat menggunakan hasil karya tulisan orang lain.
- d. Peneliti perlu secara bijaksana menjaga sikap dari tindakan pelecohan atas objek yang diteliti baik secara sengaja ataupun tidak.
- e. Peneliti tetap perlu menjaga batas independensi dari penelitian yang dilakukan sebagai pertanggungjawaban dan keprofesionalan dalam serangkaian proses penelitian.
- f. Dalam melakukan penelitian, peneliti perlu menggunakan alur perijinan dari pemilik property yang diperlukan sebagai bagian dari obyek penelitian. Terdapat dua jenis penelitian yang mengakomodir hal ini, yakni *overt study* dan *covert study*. *Overt study* berhubungan dengan ijin yang diberikan oleh objek penelitian secara jelas dan menggunakan langkah-langkah perijinan yang diperlukan. *Covert study* berbicara mengenai penelitian yang menjaga kerahasiaan dari seluruh hal pribadi dari obyek penelitian baik status dan juga aktivitas penelitian itu sendiri. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk memperoleh data yang ilmiah.

Adapun proses penelitian yang dapat dilakukan seperti terinci di bawah ini sesuai dengan sintesis para ahli Sugiyono (2009), Creswell, J.W. (2010), Sangaji, E.M., Sopiati (2010), dan Budiman (2011).

1. Melakukan studi pendahuluan
2. Membuat susunan latar belakang dari permasalahan utama
3. Menentukan latar belakang masalah
4. Merumuskan masalah
5. Menentukan tujuan penelitian
6. Menentukan manfaat penelitian
7. Menentukan landasan teori
8. Menyusun kerangka teori dan konsep
9. Menyusun hipotesis
10. Menyusun desain penelitian
11. Menentukan populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel
12. Menentukan variabel dan definisi operasional
13. Menyusun dan menentukan instrument penelitian
14. Mengumpulkan data
15. Menganalisis data
16. Menarik kesimpulan
17. Menyusun laporan

Melanjutkan dari proses penelitian di atas, terdapat juga istilah yang disebut sebagai paradigma penelitian. Hal ini merupakan suatu kerangka berpikir yang digunakan untuk menjelaskan cara pandang dari peneliti terhadap fakta dari kehidupan sosial dan perlakuan dari peneliti terhadap suatu ilmu ataupun teori. Paradigma penelitian inilah yang digunakan untuk menjelaskan kepada peneliti dalam memahami suatu masalah dan menggunakan sebagai uji untuk landasan dari latar belakang masalah dalam rangka menjawab masalah dari penelitian yang diangkat.

Ilmu pengetahuan didefinisikan sebagai suatu cabang ilmu yang terkait dengan penemuan dan pengorganisasian dari suatu fakta, prinsip, dan metode. Ilmu pengetahuan memiliki unsur dari penemuan dan pengorganisasian yang tersusun secara terstruktur dan terperinci.

Penelitian ilmiah harus dilakukan dengan menggunakan suatu pendekatan yang terstruktur dan konsisten. Upaya ini dapat diakui secara umum dan tidak diletakkan pada unsur subjektivitas, perasaan, bias pribadi, dan keyakinan pribadi. Ciri dari penelitian ilmiah yang dapat menjadi dasar adalah seperti di bawah ini.

- a. Dapat diuji validitas dan reabilitas internalnya
- b. Diperoleh dari metode penelitian secara ilmiah
- c. Dibangun di atas suatu teori yang dapat dipertanggungjawabkan sumbernya
- d. Terkontrol berdasarkan perolehan data empiris
- e. Kesimpulan yang ditarik bersifat objektif

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan dapat berdampak setidaknya kepada 3 pihak seperti di antaranya.

1. Bagi lembaga yang diteliti

Hasil dari penelitian yang dihasilkan akan menjadi perbaiki mutu internal dari lembaga yang diteliti. Hal ini mencirikan adanya upaya untuk menggunakan ilmu pengetahuan di dalam usaha untuk mengedepankan perbaiki-perbaiki dalam rekomendasi penelitian yang dilakukan.

2. Bagi peneliti

Hal ini merupakan kesempatan yang sangat kaya dalam melakukan kontribusi untuk mengedepankan riset sebagai hasil karya yang dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki kualitas yang baik

3. Bagi pembimbing peneliti

Kesempatan untuk menambah penalaran ilmu khususnya di bidang penelitian terapan akan mempertajam wawasan keilmuan dan prestasi akademik dari kesempatan yang dilakukan bersama tim peneliti.

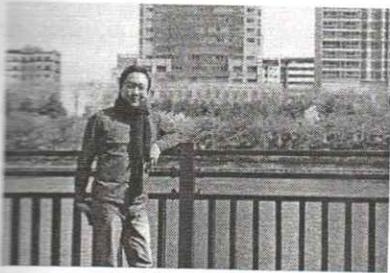
Daftar Pustaka

- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman. (2011). *Penelitian Kesehatan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Cresswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hillway, T. (1964) *Introduction to Research*. Boston: Houghton Mifflin.
- Frankel, J. R., & Wallen, N.E. (1993) *How To Design and Evaluate Research in Education*. USA: McGraw-Hill Inc.
- Sangaji, E. M., Sopiha. (2010). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Whitney, F.L. (1948). *The Elements of Research*. United States: Prentice-Hall

Profil Penulis



Wiputra Cendana, B.Sc., M.Pd., Lahir di Bandar Lampung, 08 Desember dan menetap di Tangerang sejak tahun 2018, merupakan Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pelita Harapan yang mengampu mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas, ICT Essentials, Multimedia, dan *Technology for Educators* bagi mahasiswa nasional dan internasional. Untuk kontak dapat menghubungi email: wiputra.cendana@uph.edu hp 085739919999.

BAB 2 MASALAH DALAM PENELITIAN

Noorhapizah

Pendahuluan

Penelitian merupakan sebuah proses untuk menguji, menemukan, atau mendeskripsikan sesuatu secara ilmiah yang dilakukan dengan mengikuti tahapan-tahapan yang sistematis (Bist, 2015; Hosier, 2019). Tahapan tersebut meliputi penentuan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, yang kemudian dilanjutkan dengan analisis serta penyusunan temuan penelitian beserta pembahannya, dan ditutup dengan penulisan kesimpulan serta saran.

Jika dilihat dari tahap yang lebih awal, maka sebuah penelitian biasanya dimulai dengan adanya ketertarikan peneliti terhadap suatu topik atau fenomena (Machi & McEvoy, 2009). Ketertarikan tersebut kemudian akan membuat peneliti untuk menemukan hal spesifik yang ingin dikaji dari topik tersebut. Ketika sudah menentukan hal yang spesifik untuk dikaji tersebut maka, peneliti harus mampu menentukan permasalahan yang ada dalam batasan topik yang sudah difokuskan.

Masalah penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Masalah penelitian ini akan menjadi arah penelitian dan menentukan teori serta metode apa yang harus dipakai untuk memecahkan permasalahan tersebut (Majid, 2017). Jika masalah penelitian tidak jelas, maka penelitian yang dilakukan juga akan menghasilkan hasil yang tidak jelas pula. Selain itu, rumusan masalah penelitian juga akan menggambarkan penting atau tidaknya sebuah penelitian untuk dilakukan (Venkatesh, 2008). Selanjutnya, masalah penelitian juga menunjukkan apakah ada hal yang baru yang ditawarkan oleh penelitian yang dilakukan dibandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Namun, untuk peneliti pemula, menentukan permasalahan penelitian terkadang bukanlah hal yang mudah. Dalam menentukan apakah sebuah masalah tersebut layak dan menarik untuk diteliti diperlukan berbagai pertimbangan. Disamping itu, hal lain yang juga tidak kalah penting dalam menentukan permasalahan penelitian adalah mengetahui apakah permasalahan yang sama

sudah pernah diteliti sebelumnya atau tidak. Masalah penelitian akan mempengaruhi hasil penelitian (Agee, 2009). Sehingga, jika masalah penelitian tersebut sudah pernah dikaji oleh peneliti lain sebelumnya maka peneliti harus menyampaikan hal yang baru dari permasalahan yang dikaji sehingga tidak terjadi permasalahan plagiasi.

Permasalahan plagiasi merupakan permasalahan yang serius dalam dunia akademik (Krokosz, 2021). Bagi peneliti pemula, banyak yang tidak menyadari bahwa mereka melakukan plagiasi, karena mereka melakukan penelitian yang sama dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya (Kumar et al., 2014). Untuk itu, pemahaman mengenai plagiasi menjadi hal yang penting dalam penentuan masalah penelitian.

Menimbang pentingnya permasalahan penelitian, maka bab ini secara khusus membahas mengenai bagaimana cara untuk menemukan masalah penelitian, menentukan masalah penelitian, dan merumuskannya. Penjelasan yang diberikan pada bab ini dimaksudkan untuk membantu peneliti dalam menentukan permasalahan penelitian yang terbebas dari unsur plagiasi, memiliki manfaat penelitian yang jelas, dan mengandung aspek keterbaruan (*novelty*) yang jelas.

Untuk membantu pembaca dalam memahami cara untuk menentukan masalah penelitian dengan lebih baik, maka bab ini disusun dengan diawali penjelasan mengenai cara untuk menemukan masalah. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai menentukan masalah yang ditemukan apakah layak untuk diteliti atau tidak serta apakah ada hal yang baru ditawarkan dari masalah yang diangkat. Selanjutnya, juga dijelaskan bagaimana membuat masalah penelitian tersebut menjadi rumusan masalah yang siap untuk dilanjutkan ke tahap penelitian selanjutnya. Namun, sesuai dengan batasan dalam buku ini, maka masalah penelitian yang dibahas dalam bab ini adalah masalah penelitian dalam ruang lingkup penelitian pendidikan.

Pembahasan

Menemukan Masalah

Untuk mempermudah memahami cara menemukan masalah, peneliti akan menyampaikan cara ini dalam beberapa tahapan. Adapun tahapan tersebut yakni:

1. *Menentukan topik*

Hal yang pertama yang harus dilakukan oleh peneliti dalam menemukan masalah adalah menentukan topik yang ingin dikaji (Pardede, 2018). Pemasalahan dalam dunia pendidikan bisa datang dari berbagai sumber. Secara umum, permasalahan tersebut bisa bersumber dari subjek yang terlibat dalam proses pendidikan, yakni siswa, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Permasalahan juga bisa muncul dari proses pelaksanaan pembelajaran termasuk perangkat pembelajaran yang dipergunakan.

Dari sisi pelaksanaan pembelajaran, maka dapat dibagi menjadi tiga tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Masing-masing tahapan tersebut memiliki instrumen mereka masing-masing. Tahap perencanaan, misalnya, mencakup perencanaan pembelajaran beserta instrumennya, seperti kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan terdapat materi, media, pembelajaran, dan metode/strategi/teknik pembelajaran. Sedangkan, dari sisi pengevaluasian meliputi jenis evaluasi yang dilakukan dan instrument evaluasi yang dipakai. Sehingga, dapat dikatakan bahwa topik di dalam penelitian pendidikan bisa datang dari berbagai sumber tersebut. Peneliti harus memilih salah satunya yang menurutnya menarik untuk diteliti.

2. *Mengumpulkan penelitian sebelumnya*

Dari sekian pilihan topik dalam penelitian pendidikan, maka selanjutnya yang harus dilakukan untuk mendapatkan masalah penelitian adalah meriview penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain (Kross & Giust, 2019). Dengan kata lain, di tahap ini peneliti harus mengumpulkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh peneliti lain mengenai topik yang ingin diteliti.

Untuk mengumpulkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dapat dilakukan dengan cara mengeksplorasi hasil penelitian secara online. Caranya dengan menggunakan kata kunci tentang topik yang telah dipilih. Kata kunci tersebut dipakai untuk mencari hasil penelitian baik berupa skripsi, tesis, disertasi maupun artikel ilmiah yang telah diterbitkan di jurnal melalui mesin pencari google. Proses ini merupakan proses yang sangat penting untuk dilakukan untuk melihat apa yang telah dikerjakan oleh peneliti lain mengenai topik yang dipilih.

3. *Mengidentifikasi batasan/kelemahan penelitian sebelumnya*

Setelah mengumpulkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya mengenai topik yang akan diteliti, maka selanjutnya adalah mereview hasil-hasil penelitian tersebut. Fokus dari review yang dilakukan adalah dengan melihat batasan/kelemahan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Boudah, 2011). Batasan/kelemahan tersebut biasanya disediakan oleh si penulis laporan penelitian atau artikel di bagian simpulan dan saran. Sehingga, peneliti wajib membaca bagian tersebut dengan seksama. Batasan/kelemahan tersebut akan membantu peneliti untuk melihat apa yang bisa diperbaiki atau apa yang bisa dilanjutkan dari penelitian yang sudah dilakukan. Batasan/kelemahan penelitian biasanya berhubungan dengan penentuan lokasi penelitian, jumlah sample atau responden, penggunaan instrument penelitian, teknis analisis data, atau teori yang digunakan untuk membahas atau membedah masalah penelitian.

4. *Menarik masalah dari batasan/kelemahan penelitian sebelumnya*

Kemudian batasan/kelemahan tersebut disusun dalam bentuk road map/peta jalan penelitian berdasarkan tahun penelitian. Biasanya review dilakukan minimal untuk lima tahun kebelakang. Sehingga, hasil penelitian berserta batasan/kelemahan penelitian disusun dari tahun yang paling lama ke tahun yang paling terbaru, yakni tahun dilaksanakan penelitian. Dengan menyusun seperti itu, maka akan dapat dilihat apakah sudah ada peneliti lain yang sudah melakukan penelitian untuk melengkapi batasan/kekurangan dari penelitian sebelumnya (Burian et al., 2010; Faludi et al., 2020). Dengan cara seperti itu, nantinya peneliti bisa menentukan masalah apa yang harus diteliti. Masalah yang diambil peneliti bisa dari salah satu batasan/kelemahan penelitian sebelumnya yang sekiranya paling penting untuk dilakukan, atau bahkan gabungan dari batasan/kelemahan tersebut sehingga berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan inilah yang sering disebut dengan keterbaruan atau aspek *novelty* dari penelitian yang akan dilaksanakan.

Menentukan Kelayakan Masalah

Perlu diingat bahwa, tidak semua masalah perlu dipecahkan dengan penelitian. Ada masalah yang dapat dipecahkan dengan mudah tanpa harus melakukan penelitian. Untuk itu, perlu diperhatikan beberapa hal yang bisa membuat masalah penelitian layak untuk diteliti atau tidak. Untuk menentukan

f. Akses

Akses juga merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan masalah penelitian. Peneliti harus memastikan bahwa dia bisa mendapatkan akses untuk melaksanakan pengumpulan data. Karena terdapat beberapa instansi atau lembaga pendidikan yang terkadang tidak memperbolehkan peneliti untuk melakukan penelitian. Untuk itu, maka perlu dilakukan panjajakan awal untuk memastikan bahwa akses untuk melakukan penelitian tersedia.

4. *Novelty*

Selanjutnya, yang tidak kalah penting adalah apakah ada hal yang baru yang ditawarkan dalam permasalahan yang diangkat. Seperti yang telah dijelaskan diatas, keterbaruan menjadi hal yang sangat signifikan saat ini. Dimana keterbaruan ini juga akan berhubungan dengan apakah penelitian yang dibuat termasuk penelitian yang mengandung plagiasi atau tidak (Dhammi & Ul Haq, 2016). Selain itu, dalam pengajuan hasil penelitian dalam bentuk artikel untuk dipublikasikan di jurnal terideks dan bereputasi. Novelty merupakan hal yang sangat diperhitungkan. Untuk itu, aspek novelty perlu mendapat perhatian yang ekstra dalam pemilihan masalah penelitian.

Merumuskan Masalah

Setelah mengumpulkan hasil penelitian dan mereviewnya, maka tahap terakhir dari penentuan masalah penelitian adalah merumuskan masalah. Masalah harus dibuat dalam bentuk pertanyaan yang nantinya akan dijawab dengan melakukan penelitian. Bahkan, dalam beberapa jenis penelitian, terutama dengan pendekatan kuantitatif, masalah penelitian juga harus diikuti dengan jawaban sementara atau hipotesis. Yang selanjutnya hipotesis tersebut yang akan dibuktikan melalui penelitian.

Hal yang penting dalam perumusan masalah adalah pertanyaan harus jelas dan ringkas. Kejelasan pertanyaan rumusan masalah akan membantu peneliti dalam melakukan tahap selanjutnya (Tully, 2014). Apabila pertanyaan yang dibuat dalam rumusan masalah sulit dipahami atau ambigu, maka hal tersebut akan membuat langkah berikutnya, yakni proses pengumpulan data dan analisis data

- Collins, C. S., & Stockton, C. M. (2018). The Central Role of Theory in Qualitative Research. *International Journal of Qualitative Methods*, 17(1), 1609406918797475. <https://doi.org/10.1177/1609406918797475>
- Davies, B., & Martin-Puertas, C. (2020). The need for increased financial support for researchers with families. *Nature Reviews Earth & Environment*, 1(2), 79–80. <https://doi.org/10.1038/s43017-020-0021-6>
- Dhammi, I. K., & Ul Haq, R. (2016). What is plagiarism and how to avoid it? *Indian Journal of Orthopaedics*, 50(6), 581–583. <https://doi.org/10.4103/0019-5413.193485>
- Faludi, J., Hoffenson, S., Kwok, S. Y., Saidani, M., Hallstedt, S. I., Telenko, C., & Martinez, V. (2020). A Research Roadmap for Sustainable Design Methods and Tools. In *Sustainability* (Vol. 12, Issue 19). <https://doi.org/10.3390/su12198174>
- Fandino, W. (2019). Formulating a good research question: Pearls and pitfalls. *Indian Journal of Anaesthesia*, 63(8), 611–616. https://doi.org/10.4103/ija.IJA_198_19
- Grant, C., & Osanloo, A. (2014). Understanding, Selecting, and Integrating a Theoretical Framework in Dissertation Research: Creating the Blueprint for Your “House.” *Administrative Issues Journal Education Practice and Research*, 4(2), 12–26. <https://doi.org/10.5929/2014.4.2.9>
- Hosier, A. (2019). Research is an Activity and a Subject of Study: A Proposed Metaconcept and Its Practical Application. *College & Research Libraries*, 80(1), 44. <https://doi.org/https://doi.org/10.5860/crl.80.1.44>
- Jette, D. U. (2018). How Should We Determine the Importance of Research? *Physical Therapy*, 98(3), 149–152. <https://doi.org/10.1093/ptj/pzx119>
- Krokosz, M. (2021). Plagiarism in articles published in journals indexed in the Scientific Periodicals Electronic Library (SPELL): a comparative analysis between 2013 and 2018. *International Journal for Educational Integrity*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.1007/s40979-020-00063-5>
- Kross, J., & Giust, A. (2019). Elements of research questions in relation to qualitative inquiry. *Qualitative Report*, 24(1), 24–30.

BAB III

LATAR BELAKANG MASALAH

Helmia Tasti Adri

A. Introduction

Setiap penelitian yang dilakukan hendaknya selalu berangkat dari masalah. hal inilah yang menjadi fokus dari latar belakang sebuah penelitian. Pada tahapan penentuan atau penyusunan latar belakang, peneliti menguraikan kesenjangan (masalah) penelitian yang ditemukannya dengan jelas dan ringkas. Ketika tidak memperlihatkan adanya suatu ketidak harmonisan atau suatu kesenjangan, maka penelitian tersebut belum dapat dianggap layak untuk diteliti, hal ini dikarenakan belum menunjukkan alasan mengapa penelitian tersebut perlu dilakukan. Jika kesenjangan tersebut telah diuraikan (dijelaskan) dalam latar belakang penelitian, maka peneliti dapat menindaklanjutinya dengan merumuskan suatu rumusan masalah penelitian (Sutrisno Hadi, 1973).

Latar belakang masalah adalah informasi yang tersusun sistematis berkenaan dengan fenomena dan masalah problematik yang menarik untuk diteliti. Masalah terjadi saat harapan ideal akan sesuatu hal tidak sama dengan realita yang terjadi. Tidak semua masalah adalah fenomenal dan menarik. Di dalam proposal penelitian, mengenal dan merumuskan masalah dengan jelas adalah bagian terpenting dan termasuk hal yang paling menantang. Sebelum merumuskan masalah, hendaknya peneliti melakukan observasi lapangan terlebih dahulu. hal ini dilakukan untuk mengetahui keadaan sebenarnya dari tempat yang akan diteliti. selain itu juga, dengan melakukan observasi, masalah yang ditemukan benar-benar berasal dari sumbernya. Ketika merumuskan masalah, setiap peneliti hendaknya mengangkat masalah tersebut dari dasar atau mengambil masalah yang diperoleh berdasarkan pengamatan di lapangan. Sehingga masalah yang diangkat benar-benar orisinal dan sesuai kebutuhan di lapangan.

Sebuah penelitian yang masalahnya tidak jelas dirumuskan akan menghasilkan temuan penelitian yang kemungkinan tidak logis. Umumnya masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya yang jelas dan tegas. Latar belakang dimaksudkan untuk menjelaskan alasan mengapa masalah dalam penelitian ingin diteliti, pentingnya permasalahan dan pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut baik dari sisi teoritis dan praktis.

Selain itu hal-hal yang perlu dikemukakan dalam latar belakang masalah adalah mengapa peneliti memilih isu tertentu? Apa kegunaan penelitian tersebut untuk kepentingan praktis atau teoretis? Agar peneliti dapat menyusun latar belakang penelitiannya dengan baik maka dia harus membekali diri dengan banyak informasi tentang isu penelitiannya baik yang berdimensi praktis dan teoritis. Seorang peneliti dengan isu "motivasi kerja", harus dapat menjelaskan mengapa dia meneliti isu tersebut, apa akibat positif yang bisa ditimbulkan dari penelitian dengan isu tersebut. Dalam latar belakang peneliti bisa saja mencantumkan data atau pendapat-pendapat orang lain guna memperkuat alasan penelitiannya (Mustafa, 1997).

Andrik Purwasito (2004) menyampaikan bahwa Latar belakang masalah setidaknya memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang menjadi perhatian untuk dijadikan suatu latar belakang. Ini dinamakan dengan latar belakang faktual (identifikasi masalah yang relevan).
2. Informasi kasus, baik secara langsung, melalui observasi di masyarakat maupun lewat buku-buku referensi, dan hasil-hasil penelitian lain yang sejenis, ini dinamakan latar belakang teoritis.
3. Peneliti menghubungkan antara kasus yang satu dengan yang lain. Bagaimana kasus-kasus kontemporer memiliki hubungan dengan kasus-kasus terdahulu, dan bagaimana teori-teori dapat menjelaskan fenomena perubahan tersebut dari waktu ke waktu.
4. Tonggak problematik yang berisi beragam persoalan yang akan dijawab dalam bab-bab selanjutnya.
5. Latar belakang memberi alur berpikir, sehingga memudahkan peneliti untuk mensistematisir permasalahan yang ingin dipecahkan.

Secara umum, latar belakang harus memuat setidaknya 3 aspek, yaitu aspek : Aspek normatif adalah kondisi yang seharusnya atau yang ingin dicapai secara ideal. Aspek Empiris adalah kondisi yang sebenarnya terjadi dilapangan dan menjadi sebuah pertanyaan, karena berbeda dengan kondisi ideal (sesuai aspek normatif). Dengan demikian, pada aspek empiris akan tergambar gap atau ketimpangan antara normatif dan empiris. Sehingga, permasalahan yang diangkat dan dijadikan topik masalah penelitian tertera di bagian ini. Aspek teoritis atau yuridis yaitu bagian yang mengungkapkan sebuah metode yang dapat menyelesaikan permasalahan atau yang kita sebut gap (ketidak sesuaian antara normatif dan empiris). Aspek normatif sering dijadikan sebuah indikator dalam melakukan analisa data atau batasan penelitian yang dilakukan.

B. Pengertian Latar belakang masalah

Latar belakang masalah adalah gambaran yang jelas mengenai pemikiran ilmiah, dengan cara mengemukakan masalah dan menghadapkan pada beberapa pustaka yang relevan yang dapat menuntun pembaca menuju kepada pemikiran logis. Latar belakang masalah penelitian berisi informasi tentang suatu masalah dan atau peluang yang dapat dipermasalahkan agar ditindaklanjuti lewat penelitian, termasuk hal-hal yang melatarbelakanginya (Husein Umar, 2001:238).

Latar belakang masalah berisi tentang sejarah dan peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi pada suatu proyek penelitian, tetapi dalam peristiwa itu, nampak adanya penyimpangan-penyimpangan dari standar yang ada, baik standar keilmuan maupun aturan-aturan.

Didalam latar belakang ini peneliti harus melakukan analisis masalah, sehingga permasalahan menjadi jelas. Melalui analisis masalah ini, peneliti harus dapat menunjukkan adanya suatu penyimpangan dan menuliskan mengapa hal itu perlu diteliti (Sugiyono, 1999). Bagian latar belakang masalah menjelaskan mengapa suatu penelitian dilaksanakan dan apa yang ingin dicapai atau diketahui dari pelaksanaan penelitian tersebut. Fakta dan data yang mendukung harus dicantumkan (Wibisono, 2000). Banyak orang mengalami kesulitan dalam memutuskan apa yang akan dimasukkan dalam latar belakang masalah, hasil-hasil penelitian apa yang perlu dikutip, mana yang akan diberikan dalam latar belakang masalah dan mana yang tidak perlu. Jawabnya mudah, hanya bahan-bahan yang mengarah kepada hipotesislah yang digunakan. Bahan-bahan tersebut disusun menurut urutan yang logis. (Lindsay, 1986).

Latar belakang masalah berisi argumentasi mengapa penelitian ini penting dilakukan. Menggambarkan situasi dan kondisi baik secara makro maupun mikro serta dilengkapi dengan fakta dan data-data lapangan. Menunjukkan sebab-sebab muncul dan terjadinya masalah. Dikotomi, antara apa yang seharusnya terjadi dan kenyataan yang ada. Munculnya kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan kenyataan. Mengemukakan Kajian teoritis dibandingkan dengan fenomena yang ada, sehingga penelitian ini menjadi menarik, memberi manfaat besar dan memang urgen untuk dilakukan (Gede Merta, 2004).

C. Cara menemukan latar belakang masalah

Latarbelakang masalah suatu penelitian diperoleh berdasarkan fakta dilapangan. karenanya untuk mendapatkan masalah yang sebenarnya, peneliti

harus melakukan observasi lapangan. sehingga fakta sesungguhnya akan diperoleh dengan tepat. Ketika berada dilapangan untuk mendapatkan masalah yang diharapkan, peneliti hendaknya menentukan hal-hal sebagai berikut:

1. Identifikasi fakta permasalahan.
2. Temukan fokus permasalahan.
3. Mencatat setiap permasalahan yang ditemukan.
4. Menemukan solusi masalah yang diperlukan jika memungkinkan (terkait dengan hal ini, peneliti boleh saja tidak memberikan solusi jika menggunakan metode pengungkapan kasus atau *case study*).

Salah satu hal yang paling penting dalam melakukan pencarian latar belakang masalah melalui observasi adalah menentukan pedoman observasi lapangan.

1. Observasi: coba lihat di sekelilingmu, atau coba telusuri media sosial. Dari situ kamu bisa menemukan sebuah masalah yang mungkin menarik minat kamu.
2. Identifikasi: setelah menemukan masalah tersebut, coba cari tahu lebih dalam. Apakah masalah tersebut memiliki dampak yang besar atau kecil, dan sebagainya.
3. Analisis: selanjutnya, cari tahu bagaimana permasalahan tersebut, apakah kamu menemukan solusi atau tidak.
4. Kesimpulan: buatlah kesimpulan dari masalah yang kamu temukan, tulis juga hipotesis mu secara singkat dan jelas.

Berikut adalah salah satu contoh pedoman observasi lapangan penelitian:

Judul Penelitian: Peran Ekstrakurikuler Robotika dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Di Sekolah Dasar

Penulis: Hafizah Suryani, S.Pd

PEDOMAN OBSERVASI

Pada kegiatan pengamatan (observasi) maka kegiatan yang dilakukan adalah mengamati pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler robotika di *Mechatron Robotic School*, kegiatan observasi yang direncanakan yaitu :

1. Pelaksanaan Observasi

1. Tanggal : 7 – 10 Juni 2021
2. Tempat : *Mechtron Robotic School*

2. Tujuan

Tujuan observasi ini untuk memperoleh informasi dan data mengenai kondisi *Mechatron Robotic School*, sarana dan prasarana, serta kegiatan ekstrakurikuler robotika di *Mechatron Robotic School*.

3. Aspek yang diamati :

1. Alamat/lokasi sekolah
2. Lingkungan sosial budaya *Mechatron Robotic School*
3. Unit kantor/ruang kerja/ruang kelas
4. Sarana dan prasarana belajar
5. Perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler robotika
6. Kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler robotika
7. Proses kegiatan ekstrakurikuler robotika

INSTRUMEN OBSERVASI

Instrumen Observasi

No	Tanggal	Kegiatan Observasi	Hasil Observasi
1.	7 Juni 2021	Mengamati letak geografis <i>Mechatron Robotic School</i> alamat dan lokasi sekolah	
2.	7 Juni 2021	Mengamati lingkungan sosial dan yang sudah membudaya di <i>Mechatron Robotic School</i>	
3.	7 Juni 2021	Mengamati ruang kerja/ruang kelas untuk melaksanakan ekstrakurikuler di <i>Mechatron Robotic School</i>	
4.	10 Juni 2021	Mengamati sarana dan prasarana(alat, bahan, teknologi robotika yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler)	
5.	10 Juni 2021	Perilaku siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler robotika	
6.	10 Juni 2021	Kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler robotika	
7.	10 Juni 2021	Proses kegiatan ekstrakurikuler robotika	

Penulis: E Rusmiaty, HT Adri, A Mawardini (2020)

Abstract: *“Based on the results of observations made by researchers at MI Pondok Leungsir,*

the lack of student interest in science lessons about the human digestive system is the inaccurate use of the methods and learning media used by the teacher when delivering material so that students are not motivated. In other words, students are less motivated to learn because the materials and teaching methods used are monotonous and the media is less attractive. Based on the results of interviews with grade V teacher, textbooks are still the main media that is often used so that they require more interesting learning media, to increase student motivation in learning science, especially material on the human digestive system. In order to achieve these results, a teacher should be able to build concepts with the basis and reality, namely by using the right media as a learning medium. Media development by combining game elements is one of the innovative solutions in improving science learning in the classroom. Media improvement in this case is devoted to the primary school education level in order to create active, creative, interactive, effective and fun learning. Especially at this primary school level there are still many students who like to play, are still learning to understand and think to operate logical rules and concrete concepts. Learning media can provide learning motivation to students, so that the selection must be made appropriately according to the material to be taught. Therefore, the teacher's efforts to increase interest, especially in science lessons by using the learning media used, must be in accordance with the material to be delivered. Facing the aforementioned facts, researchers are interested in exploring and taking steps to improve science learning, especially human digestion through research.” (Rusmiaty, 2019)

Pada contoh diatas, dapat dilihat bahwa peneliti menuliskan masalah penting yang sedang dihadapi oleh tempat dimana penelitian berlangsung. Pada latar belakang tersebut, peneliti menuliskan bahwa sekolah mengalami kesulitan dalam media pembelajaran dikarenakan sekolah tersebut masih menjadikan buku paket sebagai media ajar utamanya. Hal ini melatarbelakangi peneliti untuk membuat media pembelajaran yang dikembangkan pada penelitian ini.

Contoh 2

Judul Penelitian: **Kedisiplinan belajar siswa pada masa pembelajaran daring**

Peneliti: **Novia Rizky Massay**

Latarbelakang: “Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa kelas III di SDN 03 Cihideung Udik terdapat beberapa permasalahan kedisiplinan belajar yang muncul, seperti: (1) siswa melakukan absen dengan semauanya pada jam yang tidak semestinya. (2) tidak semua siswa mengerjakan tugas yang

diberikan guru sesuai dengan waktunya. (3) tidak semua siswa mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan. Siswa melakukan absen dengan semauanya pada jam yang tidak semestinya, siswa terkadang melakukan absen pada waktu malam hari tidak sesuai dengan aturan yang berlaku pada proses kegiatan pembelajaran daring. Tidak semua siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru sesuai waktunya. Pemberian tugas juga mengalami kendala, dikarenakan terdapat beberapa siswa yang menyepelekan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa mengerjakan tugas sesuai keinginan mereka. Tidak semua siswa mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan. Namun, masih banyak siswa yang mengirimkan tugas tidak sesuai dengan jam yang diberlakukan. Ataupun dalam mengumpulkan ulangan harian, siswa mengumpulkan ulangan tersebut tidak sesuai dengan tanggal yang ditetapkan” (Massay, N.R. 2021)

Pada latarbelakang diatas digambarkan bagaimana kondisi sekolah pada saat akan dilakukan penelitian/sebelum dilakukan penelitian. Banyak sekali masalah yang dihadapi oleh sekolah sehingga ini memerlukan analisis mendalam dan utuh mengenai keadaan ini.

Contoh ke 3

Judul Penelitian: Pengaruh kosakata baru terhadap bahasa Indonesia pada masa pandemi covid 19 (coronavirus disease 2019)

Penulis/peneliti: Nini Rima Linglian Sari

Salah satu dampak positif dari wabah virus COVID 19 dirasakan oleh bidang linguistik. Kehadiran wabah COVID 19 ini secara tidak langsung telah memunculkan istilah-istilah dan kosa kata kata baru di bidang bahasa Indonesia. Istilah-istilah dan kosa kata baru ini muncul karena penggambaran situasi yang terjadi saat ini. Penggunaan kosa kata dan istilah baru ini harus dipahami secara cermat, jika tidak maka makna dari kosa kata atau istilah tersebut menjadi tidak tepat. Oleh sebab itu, penting bagi pengguna bahasa untuk memahami kosa kata yang sering dipergunakan untuk menggambarkan situasi atau perkembangan dari pandemi COVID 19. Virus COVID 19 masih menjadi perhatian besar bagi masyarakat di Indonesia, maka dari itu beberapa kosa katabaru juga sering terdengar di khalayak umum (Sari, 2019).

Pada contoh latarbelakang diatas, dapat dilihat bahwa terdapat suatu hal baru yang menyebabkan masalah. Dimana masalah ini diperoleh dari berbagai

sumber yang dipelajari dan dicari datanya oleh peneliti sebelum memulai penelitian. Jadi dapat dilihat bahwa permasalahan ditemukan sebelum penelitian, sehingga permasalahan tersebut menjadi latar belakang penelitian.

Daftar Pustaka

- David Lindsay. 1986. *Penuntun Penulisan Ilmiah*. Jakarta: UIPress.
- Hadi Sutrisno, 1973. *Metodologi Reseach*. Yogyakarta: Penerbitan Fakultas Psikologi UGM
- How to write background of the study in research dari <https://www.legit.ng/1174941-how-write-background-study-research.html>
- Husein Umar. 1999. *Metodologi Penelitian: Aplikasi dalam Pemasaran*. Jakarta: Gramedia.
- Massay. 2021. *Kedisiplinan belajar siswa pada masa pembelajaran daring*. Bogor: Universitas Djuanda (Skripsi tidak diterbitkan).
- Merta, G. M. 2004. *Metode Penelitian*. Fakultas Ekonomi Unwar.
- Mustafa, H. 1997. *Mengawali Penelitian*. <http://www.home.unpar.ac.id>.
- Organizing Your Social Sciences Research Paper: Background Information dari <https://libguides.usc.edu/writingguide/background>
- Purwasito, A. 2004. *Teknik Membuat Proposal Penelitian Kualitatif. Filsafat Ilmu dan Logika Sains*. Program Doktor Ilmu Administrasi Universitas Tujuh Belas Agustus Surabaya.
- Rusmiaty, E., Adri, H. T., Mawardini, A. 2019. "Development Of Science Learning Media Monsains (Science Monopoly) In Human Imgestion System Materials For Elementary School". *Indonesian Journal of Social Reasearch*, 2 (3), 218-223
- Sari, N.R.L. 2019. *Pengaruh kosakata baru terhadap bahasa Indonesia pada masa pandemi covid 19 (coronavirus disease 2019)*. Prosiding Nasional SENASBASA.
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- What is Background in a Research Paper? dari <https://www.enago.com/academy/what-is-background-in-a-research-paper/>
- Wibisono. 2000. *Riset Bisnis*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.

Biografi Penulis:



Dr. Helmia Tasti Adri, M.Pd.Si. Merupakan bungsu dari 6 bersaudara. Menyelesaikan pendidikan sarjana pada tahun 2009 di Universitas Muhammadiyah Bengkulu (UMB), kemudian melanjutkan program magister dan selesai pada tahun 2012 di jurusan pendidikan IPA konsentrasi biologi pada universitas Bengkulu (UNIB). Menyelesaikan program Doktorat pada tahun 2020 melalui beasiswa unggulan dosen Indonesia dari Kementrian Keuangan melalui program LPDP. Mengajar sebagai dosen IPA dari tahun 2014 hingga sekarang. Selain sebagai dosen, sejak tahun 2021 memulai aktivitas sebagai asesor Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M) Kemendikbud. Aktivitas sehari-hari adalah mengajar, menulis dan meneliti.

BAB IV KAJIAN TEORI

Dini Deswarni

A. Pendahuluan

Kajian teori ini merupakan salah satu poin wajib yang harus ada dalam setiap penelitian yang dibuat oleh seorang peneliti. Kajian teori ini menjadi landasan atau dasar untuk mendapatkan poin-poin atau jabaran-jabaran yang akan digunakan sebagai landasan teori, kerangka pikir hingga menentukan asumsi-asumsi serta hipotesis dari permasalahan dalam penelitian yang akan dilakukan. Kajian teori ini akan dijadikan sebagai referensi bagi sebuah penelitian, dimana referensi ini dapat dilakukan dengan membaca sumber-sumber tertulis berupa buku, makalah, artikel-artikel ilmiah, baik yang berbentuk cetak (*hard copy*) ataupun yang berbentuk file (*soft copy*) yang disebut dengan istilah literasi digital (*digital literacy*). Dengan adanya akses internet lebih memudahkan para peneliti dalam menemukan berbagai referensi untuk mendukung penelitiannya. Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, perpustakaan juga sudah berkembang menjadi perpustakaan digital yang bisa diakses secara *online*.

Pemahaman dan penguasaan terhadap topik pembahasan dalam sebuah penelitian benar-benar harus dikuasai oleh peneliti, hal ini berkaitan dengan kemampuan peneliti dalam meramu materi-materi yang diperoleh dari referensi-referensi yang telah dikumpulkan sebelumnya. Tujuan utama dari sebuah kajian teori adalah untuk menyampaikan kepada para pembaca tentang ide dan pengetahuan apa yang ditetapkan yang berhubungan dengan topik dan batasan kajian sebuah penelitian (Parmjit Singh, dkk. 2006). Dari kajian inilah para peneliti dapat merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian yang akan dilakukan.

Melakukan penelitian merupakan salah satu syarat untuk bisa lulus di perguruan tinggi. Untuk para calon peneliti, khususnya peneliti pemula yang akan menyelesaikan jenjang pendidikannya, berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya, tidak sedikit peneliti pemula yang bermasalah bahkan tidak tuntas dalam melakukan penelitian mereka dikarenakan kurangnya pemahaman tentang bagaimana memperoleh teori-teori yang sesuai dan mendukung permasalahan

penelitian mereka, sehingga penelitian yang mereka lakukan tidak memiliki landasan yang kuat.

Membaca, merupakan kunci utama ketika akan melakukan penelitian, sebuah penelitian harus memiliki berbagai sumber yang bervariasi dan relevan dengan ide permasalahan yang akan diteliti dan harus memperhatikan kebaruan dari sumber bacaan tersebut karena ilmu itu terus berkembang jadi sangat penting untuk memperhatikan kebaruan dari segala sumber yang akan dijadikan sebagai referensi untuk kajian teori.

B. Pengertian Kajian Teori

Apa itu kajian teori? Banyak sekali penjelasan dari para ahli yang menerangkan apa itu kajian teori. *Kerlinger* dalam *Creswell* (2003) menjelaskan bahwa teori merupakan seperangkat ide, konstruk atau variabel, definisi, dan proposisi yang memberikan gambaran atau penjelasan mengenai sebuah fenomena secara urut atau sistematis dengan cara menentukan hubungan antar variabel (hal :120). Pendapat lain menjelaskan, bahwa teori merupakan seperangkat konsep, asumsi dan generalisasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan dan menjelaskan perilaku dalam berbagai organisasi (*Hoy dan Miskel* dalam *Sugiyono*, 2010:55). Teori merupakan seperangkat konsep dan definisi yang saling berhubungan dengan mencerminkan suatu pandangan yang sistematis mengenai sebuah fenomena dengan menerangkan hubungan antar variabel, dengan tujuan untuk menerangkan dan meramalkan fenomena (*Siswoyo* dalam *Mardalis*, 2002:42). Dijelaskan lagi oleh *Cooper* dalam *Ummar* (2004 : 50) bahwa teori merupakan suatu kumpulan konsep, definisi, proposisi dan variabel yang saling berkaitan satu sama lain secara sistematis dan telah digeneralisasikan sehingga dapat menjelaskan dan memprediksi suatu fenomena tertentu.

Berdasarkan uraian tentang pengertian teori dari beberapa ahli tersebut dapat dipahami bahwa teori itu sangat penting dalam sebuah penelitian ilmiah karena kajian teori ini sangat erat kaitannya dengan variabel-variabel yang akan diteliti dan dari teori-teori inilah dapat dilihat bagaimana relevansi permasalahan dengan fenomena di lapangan sehingga dapat dikaji dalam sebuah penelitian ilmiah dan menghasilkan temuan-temuan yang valid dan dapat diterima serta bisa dijadikan acuan atau referensi berikutnya oleh peneliti-peneliti lainnya.

Dalam memilih dan menentukan teori yang akan dijadikan referensi, peneliti harus mengetahui apa saja jenis dari teori ini sehingga bisa memahami

dan memposisikan teori yang mereka pilih sesuai dengan posisinya. Sebagaimana dijelaskan oleh *Goetz dan LeCompte* dalam Uhar (2003) bahwa ada empat jenis teori dalam penelitian :

1. *Grand Theory* : grand theory ini merupakan teori utama yang digunakan untuk menjelaskan fenomena secara keseluruhan, namun masih bersifat abstrak. Jenis teori ini yang akan memberikan petunjuk bagi peneliti tentang bagaimana cara memandu pengumpulan bukti-bukti empiris. Oleh karena itu, jika ingin menguji suatu teori atau menarik kesimpulan yang dapat diuji, maka tingkat abstraksi seringkali sangat besar, dan peneliti akan mengalami kesulitan dalam membangun kejelasan hubungan antara teori dan fenomena.
2. *Theoretical Model* : jenis teori yang menunjukkan hubungan yang tidak erat antara sejumlah asumsi, konsep dan proposisi yang membentuk penilaian atau pandangan ilmuwan tentang dunia.
3. *Formal dan Middle-Range Theory* : jenis teori ini digunakan sebagai penghubung dari hipotesis-hipotesis terbatas dari studi empirisme dan grand teori yang masih abstrak. Teori ini membahas aspek-aspek yang lebih spesifik sehingga lebih mudah untuk diaplikasikan dalam penelitian.
4. *Substantive Theory* : jenis teori merupakan teori yang tingkat abstraksinya paling rendah dan terbatas dalam keumuman generalisasinya.

Sebuah kajian teori harus mencakup hasil-hasil penelitian yang relevan antara konsep, variabel serta definisinya serta harus ada menggambarkan kesesuaian antara judul dengan variabel yang akan diteliti. Selain itu kajian teori juga harus menyajikan kerangka pikir yang berisikan gambaran logis dari keterkaitan atau hubungan masing-masing variabel sehingga dapat menghasilkan hipotesis yang disajikan secara singkat dan jelas untuk menunjukkan hubungan antar variabel dengan menggunakan kalimat pernyataan. Kajian teori yang jelas

dan relevan merupakan dasar dari sebuah penelitian dan sangat diperlukan untuk mengungkapkan permasalahan dan pembahasan dari sebuah penelitian. Sebagaimana dijelaskan oleh Gall, dkk (2003) bahwa proses kajian teori memiliki beberapa tujuan antara lain :

1. Sebagai batasan penelitian.
2. Untuk menemukan benang baru dari penelitian.
3. Untuk menghindari pendekatan yang tidak sesuai dalam penelitian.
4. Untuk menentukan metodologi yang sesuai.
5. Agar bisa mengidentifikasi rekomendasi untuk penelitian berikutnya serta menemukan *grand teori* untuk mendukung penelitian.

Poin-poin diatas menunjukkan bahwa pentingnya kajian teori dalam sebuah proses penelitian. Dalam penggunaan teori Creswell (2018) menjelaskan bahwa teori memiliki fungsi dan tujuan yang tidak sama dari masing-masing bentuk penelitian yang dapat dilihat dari penjelasan berikut ini :

1. Teori pada penelitian Kuantitatif : pada penelitian ini teori memiliki peranan sebagai penjelasan awal tentang hubungan antar variabel yang diuji oleh peneliti.
2. Teori pada penelitian Kualitatif : pada penelitian ini teori memiliki peran sebagai perspektif bagi penelitian dan adakalanya dihasilkan selama penelitian itu berlangsung.
3. Teori pada penelitian Campuran: pada penelitian ini teori digunakan untuk berbagai tujuan, bergantung pada fleksibilitas penggunaannya dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif.

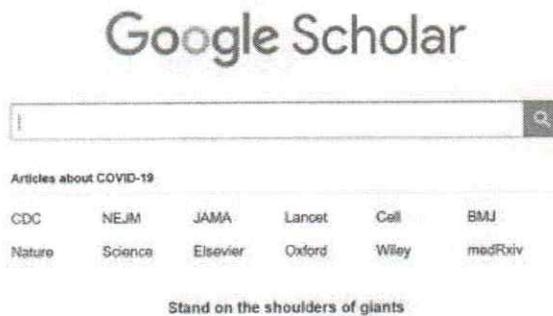
Dari poin-poin diatas dapat membantu para peneliti dalam mempertimbangkan serta merencanakan teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan.

C. Sumber Kajian Teori

Sumber teori biasa disebut dengan istilah sumber primer dan sekunder. Sumber primer atau disebut juga sebagai sumber utama yang bisa dipertanggungjawabkan keasliannya seperti otobiografi, buku harian, karya sastra, laporan saksi mata, laporan wartawan dan dokumen-dokumen. Sedangkan sumber sekunder sebagai sumber pendukung atau tambahan yang disesuaikan dengan sumber utama. (Parmjit Singh, dkk 2006). Sumber-sumber teori tersebut dapat diperoleh dengan berbagai cara. Sebelum adanya kemajuan dalam bidang teknologi, peneliti menggunakan cara manual untuk mendapatkan teori-teori dari berbagai referensi dengan cara mendatangi perpustakaan. Seiring dengan

perkembangan zaman dan majunya teknologi yang didukung dengan adanya jaringan internet sehingga memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mendapatkan teori-teori serta referensi-referensi yang lebih banyak dan bervariasi untuk digunakan dalam penelitian. Kemajuan teknologi ini menyediakan sumber-sumber kajian teori dalam berbagai bentuk secara *online*. Banyak aplikasi yang menyediakan referensi-referensi dari karya-karya ilmiah baik berupa hasil penelitian atau artikel yang diterbitkan di jurnal-jurnal *online* serta buku-buku yang sudah disediakan secara *online*. Berikut layanan online yang dapat digunakan untuk mendapatkan teori-teori atau kajian-kajian secara *online*.

1. *Google Scholar* (Google Cendekia) : layanan ini adalah layanan yang memungkinkan pengguna melakukan pencarian materi-materi berupa teks dalam berbagai format publikasi. Layanan ini diluncurkan pada tahun 2004, dimana indeks google cendekia ini mencakup jurnal-jurnal online dari publikasi ilmiah dan disini tersedia seluruh bidang ilmu dan referensi (Triyono, 2020)



Gambar.1 <https://www.google.com/imgres?imgurl=https://it.telkomuniversity.ac.id/wp-content/uploads/2020/11/google-scholar-409x258.png&imgrefurl=https://it.telkomuniversity.ac.id/blog/tag/google-scholar/&tbnid=0Q9-zcTZxpCMiM&vet=1&docid=4BsrogLdZXytGM&w=409&h=258&itg=1&hl=in-ID&source=sh/x/im>

Pada layanan *Google Scholar* atau Google Cendekia ini peneliti bisa menemukan berbagai informasi yang dibutuhkan dengan cara memasukkan kata kunci dari pencarian yang dibutuhkan, bisa dengan nama penulis atau judul tulisan yang

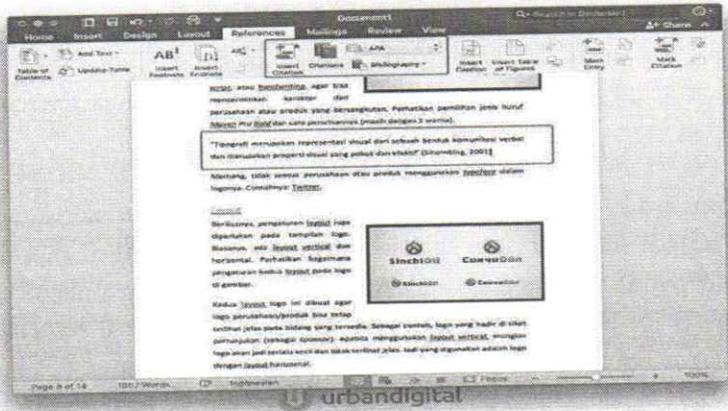
diinginkan. Peneliti juga bisa membuat Akun sendiri dengan mengikuti langkah-langkah yang sudah disediakan pada layanan ini. Selain *Google Scholar* ini layanan *Google Search* juga sangat membantu berbagai pencarian untuk referensi-referensi penelitian yang akan dilakukan.

2. Perpustakaan Online : perpustakaan online menjadi solusi untuk mendapatkan buku dengan menggunakan aplikasi di ponsel pintar dengan cara mengunduh aplikasi perpustakaan tersebut. Aplikasi perpustakaan online yang dapat digunakan antara lain :IPUSNAS, IJAKARTA, T-perpus, *World Digital Library*, *Project Gutenberg*. Aplikasi-aplikasi ini dapat di download di ponsel pintar. (Pringadi Abdi Surya, 2019)

D. Langkah-Langkah dalam Penyusunan Kajian Teori

Dalam penyusunan kajian teori peneliti bisa melakukan tahapan-tahapan sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2016) :1. Menetapkan variabel-variabel yang akan diteliti. 2. Mencari sumber-sumber teori baik berupa buku, artikel dan laporan penelitian. 3. Pilihlah referensi yang berhubungan dengan penelitian. 4. Teori-teori yang berkaitan dengan variabel sebaiknya dibandingkan dari berbagai sumber. 5. Baca dan fahami seluruh teori yang berhubungan dengan variabel penelitian. 6. Gunakan bahasa sendiri untuk menjelaskan teori yang telah dipilih. 7. Cantumkan setiap sumber yang diambil sebagai sumber teori.

Hasil dari pengumpulan sumber-sumber kajian teori ini sangat erat kaitannya dengan pengutipan (*citation*) dan daftar pustaka atau referensi. Penulisan kutipan (*citation*) dan daftar pustaka atau referensi memiliki kaidah-kaidah yang sudah ditentukan, dan masing-masing perguruan tinggi atau lembaga memiliki kebebasan untuk memilih dan menentukan format atau model penulisan yang akan digunakan atau yg dikenal istilah gaya selingkung. Ada beberapa model atau gaya penulisan kutipan yang biasa digunakan dalam penulisan ilmiah, diantaranya *APA style*. *MLA style*. *Chicago style*, *Turabian* dan ada beberapa style lagi yang bisa langsung dilihat di menu microsoft word pada komputer khususnya pada bagian referensi.



Gambar 2. <https://urbandigital.id/membuat-daftar-pustaka-ms-word/>

Dari beberapa model (*style*) penulisan kutipan dan referensi yang umum digunakan oleh peneliti di Indonesia adalah, APA (*American Psychological Association*) Style. Dalam penulisan kutipan APA memiliki dua bagian utama yaitu :

- a. *In-text citation* (mengutip dalam text) : memberikan informasi utuh pada pembaca tentang sumber kutipan yang digunakan.
- b. Daftar Pustaka/Bibliografi (*List of References*) : memberikan informasi tentang keseluruhan sumber referensi yang terletak di akhir halaman.

Berikut penjelasan singkat dan contoh penggunaan APA *style* dalam penulisan :

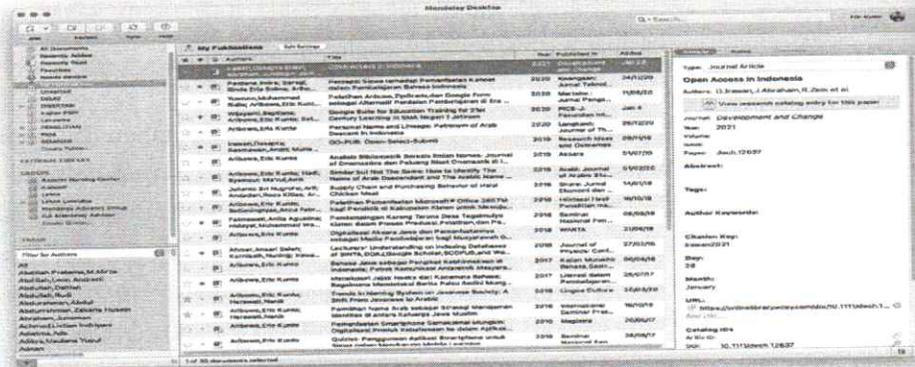
1. Contoh kutipan dasar APA dalam kalimat : menggunakan nama belakang dari penulis. (Creswell, 2014)
2. Contoh daftar pustaka : menggunakan nama belakang pengarang, inisial nama depan dan tengah (kalau ada), tahun, judul, tempat terbit dan penerbit. (Craswell, John W. (2003). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Method Research*. Thousand oaks: Sage Publication)

3. Contoh kutipan yang mengacu pada ide buku atau artikel tanpa mengutip langsung dari halaman maka hanya perlu ditulis penulis dan tahun terbit : (Kajian teori yang jelas dan relevan merupakan dasar dari sebuah penelitian dan sangat diperlukan untuk mengungkapkan permasalahan dan pembahasan dari sebuah penelitian. Sebagaimana dijelaskan oleh Gall, et al (2003))
4. Contoh kutipan langsung dari sumber : kutipan tidak lebih dari 40 kata dan nama belakang pengarang serta tahun dicantumkan. (Dalam penggunaan teori Creswell (2014) menjelaskan bahwa teori memiliki fungsi dan tujuan yang tidak sama dari masing-masing bentuk penelitian (xii))
5. Contoh penulisan dari parafrase : nama belakang pengarang, tahun dan nomor halaman dicantumkan. (Creswell, 2003) menjelaskan bahwa teori merupakan seperangkat ide , konstruk atau variabel, definisi, dan proposisi yang memberikan gambaran atau penjelasan mengenai sebuah fenomena secara urut atau sistematis dengan cara menentukan hubungan antar variabel (hal.120))
6. Contoh penulisan sumber kutipan yang mengutip dari orang lain : (Teori merupakan seperangkat konsep dan definisi yang saling berhubungan dengan mencerminkan suatu pandangan yang sistematis mengenai sebuah fenomena dengan menerangkan hubungan antar variabel, dengan tujuan untuk menerangkan dan meramalkan fenomena (Siswoyo dalam Mardalis, 2002:42))
7. Contoh penulisan daftar pustaka dari buku : (Gall, M. D., Borg, W. R., & Gall, J. P. (2003). *Educational research: An introduction*. Longman Publishing)
8. Contoh penulisan sumber dari e-book : (Richard.J. (2015) The Theories of TEFL. diambil dari <http://www.teflbook.com>)
9. Contoh sumber dari jurnal online : (ameson, J. (2013). E-Leadership in higher education: The fifth "age" of educational technology research. *British Journal of Educational Technology*, 44(6), 889-915. Diambil dari [http://onlinelibrary.wiley.com/journal/10.1111/\(ISSN\)14678535;jsessionid=956132F3DE76EEB120577E99EE74CE9C.f04t01](http://onlinelibrary.wiley.com/journal/10.1111/(ISSN)14678535;jsessionid=956132F3DE76EEB120577E99EE74CE9C.f04t01))

3. Contoh kutipan yang mengacu pada ide buku atau artikel tanpa mengutip langsung dari halaman maka hanya perlu ditulis penulis dan tahun terbit : (Kajian teori yang jelas dan relevan merupakan dasar dari sebuah penelitian dan sangat diperlukan untuk mengungkapkan permasalahan dan pembahasan dari sebuah penelitian. Sebagaimana dijelaskan oleh Gall, et al (2003))
4. Contoh kutipan langsung dari sumber : kutipan tidak lebih dari 40 kata dan nama belakang pengarang serta tahun dicantumkan. (Dalam penggunaan teori Creswell (2014) menjelaskan bahwa teori memiliki fungsi dan tujuan yang tidak sama dari masing-masing bentuk penelitian (xii))
5. Contoh penulisan dari parafrase : nama belakang pengarang, tahun dan nomor halaman dicantumkan. (Creswell, 2003) menjelaskan bahwa teori merupakan seperangkat ide , konstruk atau variabel, definisi, dan proposisi yang memberikan gambaran atau penjelasan mengenai sebuah fenomena secara urut atau sistematis dengan cara menentukan hubungan antar variabel (hal.120))
6. Contoh penulisan sumber kutipan yang mengutip dari orang lain : (Teori merupakan seperangkat konsep dan definisi yang saling berhubungan dengan mencerminkan suatu pandangan yang sistematis mengenai sebuah fenomena dengan menerangkan hubungan antar variabel, dengan tujuan untuk menerangkan dan meramalkan fenomena (Siswoyo dalam Mardalis, 2002:42))
7. Contoh penulisan daftar pustaka dari buku : (Gall, M. D., Borg, W. R., & Gall, J. P. (2003). *Educational research: An introduction*. Longman Publishing)
8. Contoh penulisan sumber dari e-book : (Richard.J. (2015) The Theories of TEFL. diambil dari <http://www.teflbook.com>)
9. Contoh sumber dari jurnal online : (ameson, J. (2013). E-Leadership in higher education: The fifth "age" of educational technology research. *British Journal of Educational Technology*, 44(6), 889-915. Diambil dari [http://onlinelibrary.wiley.com/journal/10.1111/\(ISSN\)14678535;jsessionid=956132F3DE76EEB120577E99EE74CE9C.f04t01](http://onlinelibrary.wiley.com/journal/10.1111/(ISSN)14678535;jsessionid=956132F3DE76EEB120577E99EE74CE9C.f04t01))

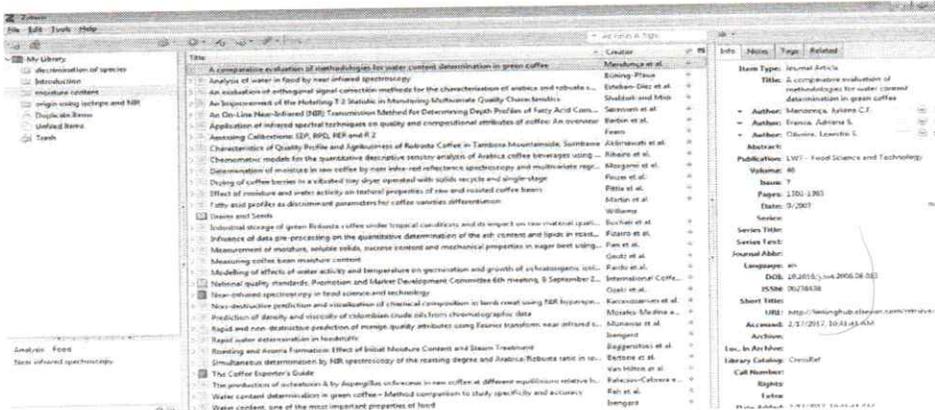
Dalam penulisan kutipan dan daftar pustaka juga ada beberapa aplikasi yang dapat membantu dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan dan menyusun referensi yang diperlukan dalam penelitian. Aplikasi yang digunakan untuk mengelola referensi ini dapat download atau diinstal pada perangkat microsoft words. Aplikasi yang banyak digunakan itu antara lain :

1. Mendeley



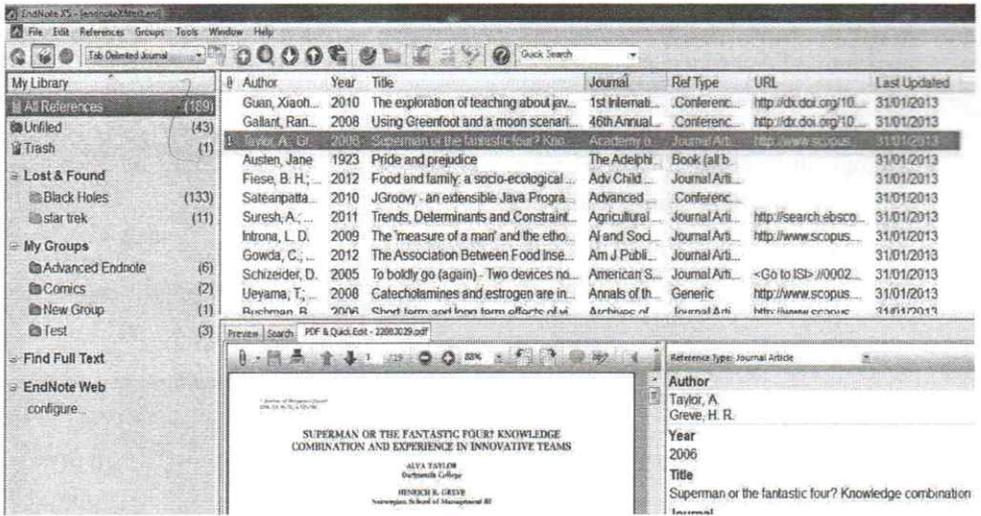
Gambar 3. <https://www.erickunto.com/2021/05/pilih-mendeley-atau-zotero.html>

2. Zotero



Gambar 4. <https://postharvestnotes.files.wordpress.com/2017/05/zotero1.jpg>

3. EndNote



Gambar.5

https://www.google.com/search?q=endnote+adalah&sxsr=ALeKk02d6ySmwpsOx8P6fjpcu9iXaw2xcg:1625751179015&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=2ahUKEWjLoJKMy9PxAhWt8HMBHZv0BroQ_AUoAXoECAEQAw&biw=1024&bih=489#imgrc=Cohts3_VA4kaZM&imgdii=UqTQY8cLB-BDLM

Untuk penggunaan aplikasi-aplikasi ini bisa diikuti langkah-langkah atau sesuai prosedur yang ditampilkan oleh masing-masing aplikasi.

Daftar Pustaka

Creswell, John W. (2003). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Method Research*. Thousand oaks. Sage Publication.

Creswell, John W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta. Pustaka pelajar.

Gall, M. D., Borg, W. R., & Gall, J. P. (2003). *Educational research: An introduction*. Longman Publishing

Mardalis .2003. *Metode Penelitian Kualitatif (Suatu pendekatan proposal)* Jakarta. Bumi Aksara.

Parmjit Sing, et all (2006), *A Comprehensive Guide to Writing A Research Proposal*, Venton Publishing, Malaysia.

Sugiyono.2010. *Metodologi Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung. Alfabeta.

Surya Abdi Pringadi. (2019) diambil dari <https://catatanpringadi.com/5-aplikasi-perpustakaan-online-terbaik/>

Triyono. (2020) Universitas raharja diambil dari <https://raharja.ac.id/2020/04/30/pengertian-dan-manfaat-google-scholar/>

Uhar Suharsaputra. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*..Bandung: PT Refika Aditama.

Umar Husein. 2004. *Metode Riset dan Ilmu Administrasi*. Jakarta. Gramedia. Pustaka Utama.

Gambar.1 diambil dari <https://www.google.com/imgres?imgurl=https://it.telkomuniversity.ac.id/wp-content/uploads/2020/11/googlescholar409x258.png&imgrefurl=https://it.telkomuniversity.ac.id/blog/tag/google-scholar/&tbnid=0Q9-zeTZxpCMiM&vet=1&docid=4BsrogLdZXytGM&w=409&h=258&itg=1&hl=in-ID&source=sh/x/im>

Gambar 2. diambil dari <https://urbandigital.id/membuat-daftar-pustaka-ms-word/>

Gambar 3. Diambil dari <https://www.erickunto.com/2021/05/pilih-mendeley-atau-zotero.html>

Gambar 4. <https://postharvestnotes.files.wordpress.com/2017/05/zotero1.jpg>

Gambar.5

https://www.google.com/search?q=endnote+adalah&sxsrf=ALeKk02d6ySmwpsOx8P6fjpcu9iXaw2xcg:1625751179015&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=2ahUKEwjLoJKMy9PxAhWt8HMBHZv0BroQ_AUoAXoECAEQAw&biw=1024&bih=489#imgrc=Cohts3_VA4kaZM&imgdii=UqTQY8cLB-BDLM

Biografi Penulis



Dini Deswarni lahir di padang Padang. Tamat dari Universitas Bung Hatta Padang pada tahun 2002 untuk program S1 dan mengambil program akta-4 di Universitas Riau pekanbaru pada tahun 2005. Menamatkan program S2 di Universitas Islam Sutan Syarif Kasim Riau pada tahun 2012. Penulis sudah mengajar di STAI Hubbulwathan Duri sejak tahun 2003 dan sudah memiliki kepangkatan Akademik dan sudah mendapatkan Sertifikasi Dosen dan

memiliki NIDN. Penulis sudah memiliki beberapa artikel di Google Scholar dan memiliki pengalaman dalam Konferensi Internasional. Email : dinideswarni1978@gmail.com

Buku ini hadir untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi dosen maupun mahasiswa terkait bagaimana merancang penelitian dalam pendidikan. Pembahasan buku ini sangat lugas dan sederhana sehingga mudah di pahami oleh semua pihak. Buku ini juga secara rinci membahas terkait penyusunan proposal sampai pada pelaporan penelitian bidang pendidikan.

Buku ini berisi :

Bab 1 Pengantar penelitian ilmiah

(Wiputra Cendana)

Bab 2 Masalah dalam penelitian

(Noorhapizah)

Bab 3 Latar belakang masalah

(Helmia Tasti Adri)

Bab 4 Kajian teori

(Dini Deswarni)

Bab 5 Keaslian penelitian dan hipotesis/ pertanyaan penelitian.

(Yenny Suzana)

Bab 6 Metode penelitian

(Tri Astari)

Bab 7 Populasi dan sampel

(Sri Sukasih)

Bab 8 Instrumen penelitian

(Jelita)

Bab 9 Analisis data penelitian

(Molli Wahyuni)

Bab 10 Laporan hasil penelitian

(Hadirman)

Bab 11 Penulisan kutipan dan daftar pustaka

(Ari Setiawan)

Bab 12 Menulis artikel jurnal

(Andi Harpeni dewantara)



Jl. Nyi Wiji Adisoro Rt. 03/01 Pelemsari
Prenggan Kotagede, Yogyakarta. 55172
Email Marketing Cs.: nutamedijogja@gmail.com
IKAPI No. 135/DIY/2021

